

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah proses yang sudah tersusun sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian terkait jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Peneliti menggunakan penelitian dengan metode *quasi* eksperimen yang artinya pemberian intervensi (tindakan) tetapi tanpa disertai pemilihan sampel secara acak (*random*) (Rian Adi Pamungkas, 2017). Peneliti menggunakan bentuk *Quasi* Eksperimen dengan rancangan *Non-Equivalent Group Design Pre and Post Test* untuk menentukan perbandingan antara kelompok perlakuan dan kontrol (Rian Adi Pamungkas, 2017).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Efektivitas Antara Mendengarkan Shalawat Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *General* Anestesi

Subjek	<i>Pre test</i>	Intervensi	<i>Post test</i>
K ₀	O ₀	I ₀	P ₀
K ₁	O ₁	I ₁	P ₁
K ₂	O ₂	I ₂	P ₂

Keterangan

- K₀ : Kelompok kontrol
- K₁ : Kelompok perlakuan mendengar shalawat
- K₂ : Kelompok perlakuan relaksasi napas dalam
- O₀ : Kecemasan sebelum diberikan intervensi sesuai SOP Rumah Sakit
- O₁ : Kecemasan sebelum diberikan intervensi mendengar shalawat
- O₂ : Kecemasan sebelum diberikan intervensi relaksasi napas dalam
- I₀ : Kelompok kontrol diberikan sesuai intervensi SOP Rumah Sakit
- I₁ : Kelompok intervensi mendengar shalawat
- I₂ : Kelompok intervensi relaksasi napas dalam

- P₀ : Hasil kecemasan kelompok setelah diberikan sesuai intervensi Rumah Sakit
P₁ : Hasil kecemasan setelah diberikan intervensi mendengar shalawat
P₂ : Hasil kecemasan setelah diberikan intervensi relaksasi napas dalam

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan lengkap dari semua elemen serupa tetapi dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya seperti subjek penelitian yang digunakan sesuai kriteria tertentu. Populasi mencakup semua sifat dan karakteristik objek atau subjek yang dipelajari, bukan hanya orang melainkan juga benda (Benny Pasaribu et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah 1.141 pasien yang akan menjalani operasi dengan *general* anestesi yang ada di Rumah Sakit Karsa Husada Batu.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah presentasi dari suatu populasi, terdapat berbagai metode pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam (Benny Pasaribu et al., 2022). Sampel dalam penelitian ini, pasien yang mengalami kecemasan dengan *general* anestesi (anestesi umum) yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi di Rumah Sakit Karsa Husada Batu. Rumus Federer berikut digunakan untuk menentukan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$(n-1) (t-1) \geq 15$$

Keterangan:

t : jumlah kelompok

n : jumlah sampel

Pada penelitian ini, responden tiap kelompok dapat dihitung sebagai berikut :

$$(n-1) (t-1) \geq 15$$

$$(n-1) (3-1) \geq 15$$

$$(n-1) (2) \geq 15$$

$$n-1 \geq 7.5$$

$$n \geq 8.5$$

Jadi total sampel pada tiap kelompok yaitu 9 pasien. Apabila diperkirakan terdapat *drop out* dalam penelitian sebesar 10% (0,1), maka besar sampel dengan *drop out* dihitung dengan rumus:

$$n_{do} = \frac{n}{(1-d_0)}$$

$$n_{do} = \frac{9}{(1-0,1)}$$

$$n_{do} = 10$$

$$n = 10 \times 3 = 30 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah total sampel untuk tiap kelompok yaitu 10 orang. Peneliti dapat menurunkan bias hasil penelitian dengan menentukan kriteria sampel penelitian. Kriteria sampel dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian yang dapat diakses yang akan dipertimbangkan melalui pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien dengan skor APAIS sedang sampai berat
- b. Pasien pre operasi *general* anestesi
- c. Pasien dengan kesadaran composmentis dan kooperatif

- d. Pasien dengan usia 20-60 tahun
- e. Pasien dapat berkomunikasi dan mendengar dengan baik

2. Kriteria eksklusi

Subjek kriteria eksklusif mengacu pada yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak termasuk dalam penelitian (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1. Pembedahan yang dilakukan secara cito
- 2. Pasien dengan skor APAIS sangat berat (tinggi)
- 3. Pasien tidak sadar sebelum dilakukan operasi
- 4. Pasien dengan usia dibawah 20 tahun dan diatas 60 tahun
- 5. Pasien *non* muslim
- 6. Responden mengundurkan diri di tengah-tengah penelitian
- 7. Responden menolak tindakan

3.2.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu metode pemilihan sampel dari suatu populasi untuk dianalisis, bertujuan untuk menghasilkan sampel yang representatif berdasarkan pokok bahasan penelitian (Nursalam, 2017). Sampling dalam penelitian ini, menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive* sampling sebagai metode sederhana untuk memilih sampel dari populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Rian Adi Pamungkas, 2017).

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable adalah variabel yang secara bebas dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dari variabel *dependent* (terikat) (Benny Pasaribu et al., 2022). Dalam penelitian ini, ada dua variabel bebas yaitu mendengarkan sholawat dan relaksasi napas dalam.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Benny Pasaribu et al., 2022). Kecemasan adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan bagaimana peneliti mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Komponen suatu penelitian yang memberikan petunjuk terkait mengukur variabel. Definisi Operasional bertujuan untuk melakukan pengukuran variabel berdasarkan gagasan yang sama sehingga dapat diputuskan tetap menggunakan prosedur tersebut atau diperlukan penambahan (Benny Pasaribu et al., 2022).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Efektivitas Antara Mendengarkan Shalawat Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *General Anastesi*

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Bebas	Shalawat adalah berdoa atau memohon, pujian serta ampunan untuk Nabi Muhammad SAW. Ketika dilafalkan dengan	Terapi diberikan 1jam sebelum operasi selama 5-10 menit. Uji dan analisis sholawat Nariyah Muhammad Yusuf telah dilakukan dengan <i>software Steinberg Neundo</i> , yang menghasilkan tempo 68,7-77 BPM. Pemberian dilakukan dengan volume	SOP MP3, <i>earphone</i>	-	-

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
	nyanyian, syair, atau cara lain, itu tidak mengurangi peresapan maknanya, terapi ini melibatkan sistem pendengaran dengan menimbulkan gelombang suara.	maksimal 60dB.			
Variabel Bebas	Teknik relaksasi napas dalam merupakan kondisi di mana perawat mengajarkan klien menggunakan teknik napas dalam dan lambat (menghembuskan lalu menahan inspirasi dan penghembusan secara perlahan).	Terapi diberikan 1 jam sebelum operasi selama 5-10 menit. Relaksasi napas dalam dengan cara meletakkan tangan satu di dada dan satu di perut, menarik napas 3 hitungan pasien merasakan mengembangnya abdomen atau perut. Menahan napas 3 hitungan, menghembuskan 3 hitungan (melalui mulut, bibir seperti meniup). Minta pasien merasakan mengempisnya abdomen dan kontraksi dari otot.	SOP Relaksasi napas dalam	-	-
Variabel Dependen	Seseorang yang akan menjalani operasi bedah mengalami perasaan tidak nyaman yang mengganggu pikiran mereka, dan tingkat ketidaknyamanan ini berbeda-beda tergantung pada faktor yang menyebabkannya. a. Dikur menggunakan Kuesioner APAIS.	Item 1 dan 2 menilai kecemasan yang berkaitan dengan anestesi, item 4 dan 5 menilai kecemasan yang berkaitan dengan operasi, dan item 3 dan 6 menilai keinginan untuk mendapatkan informasi tentang anestesi dan pembedahan pada skala kecemasan. Dilakukan pengukuran sebelum dan 10 menit setelah intervensi.	Kuesioner <i>The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i> (APAIS). Kuesioner berisikan 6 item pertanyaan dengan petunjuk pengisian skor nilai 1 - 5 dari setiap jawaban	Rasio	Skor kecemasan pengukurannya 13-24. 13 - 18 : Kecemasan sedang. 19 - 24 : Kecemasan berat.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat dan teknik pengumpulan data yang masing-masing instrumen memiliki kelemahan dan keunggulannya. Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data, dan memiliki banyak pilihan untuk menggunakan berbagai alat dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data (Benny Pasaribu et al., 2022). Instrumen penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP berisi langkah-langkah mencakup prosedur tindakan dilakukan kepada responden seperti SOP mendengarkan shalawat dari referensi teknik musik dan murotal Al-Quran yang sudah pernah diteliti untuk pasien dengan kecemasan pre operasi. SOP relaksasi napas dalam yang digunakan sesuai referensi sebelumnya untuk penanganan kecemasan dan SOP dari Rumah Sakit Karsa Husada Batu.

2. Lembar Observasi dan Kuesioner

Kuesioner untuk pengukuran kecemasan dengan pre test dan post test menggunakan kuesioner APAIS terdapat data umum responden yang berisi seperti nama, kode responden, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan kelompok perlakuan mendengar shalawat atau relaksasi napas dalam dan kontrol.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Prosedur Pengambilan Data

1. Tahap persiapan yaitu menyusun penelitian ini.
2. Menentukan lahan penelitian yaitu di Rumah Sakit Karsa Husada Batu.
3. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian untuk mendapatkan surat pengambilan data atau studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan di

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan. Setelah itu, surat tersebut diserahkan ke bagian diklat di Rumah Sakit Karsa Husada Batu.

4. Peneliti mengajukan permohonan ke Rumah Sakit Karsa Husada Batu untuk diterbitkan surat kelayakan etik dan menyerahkan formulir etik kemudian diperiksa oleh *reviewer*.
5. Mengadakan seminar penelitian dan perbaikan.
6. Menyepakati persyaratan etis penelitian kepada pihak Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3.6.2 Penatalaksanaan

1. Peneliti mencatat calon responden pre operasi *general* anastesi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.
2. Peneliti menyampaikan tujuan dan alasan pengambilan data kepada responden, serta meminta persetujuan dari mereka dengan memberikan lembar persetujuan yang telah dijelaskan secara detail, yang kemudian ditandatangani oleh responden sebagai bentuk persetujuan mereka.
3. Setelah sesuai dengan kriteria, setelah sesuai dengan kriteria, responden akan diberikan sesuai intervensi mendengarkan sholawat, relaksasi napas dalam ataupun kontrol sesuai SOP dari Rumah Sakit.

4. Peneliti memberikan lembar pengisian kuesioner APAIS dan intervensi mendengarkan shalawat atau relaksasi napas dalam serta pemberian intervensi sesuai Rumah Sakit.
5. *Pre test* pasien diukur kecemasan dengan menerima kuesioner APAIS sesuai dengan pemikiran mereka selama 10 menit sebelum dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol.
6. Perlakuan
 - a. Mendengarkan shalawat: sholawat Nariyah Muhammad Yusuf diberikan 1 jam sebelum operasi selama 5-10 menit dengan *earphone* dan *handphone*.
 - b. Relaksasi napas dalam: meletakkan tangan satu di dada dan satu di perut, menarik napas 3 hitungan pasien merasakan mengembangnya abdomen atau perut. Menahan napas 3 hitungan, menghembuskan 3 hitungan (melalui mulut, bibir seperti meniup). Minta pasien merasakan mengempisnya abdomen dan kontraksi dari otot. Dilakukan 1 jam sebelum operasi selama 10 menit.
 - c. Kelompok kontrol: diberikan intervensi sesuai SOP Rumah Sakit.
7. *Post test* dilakukan 10 menit setelah intervensi pada kedua kelompok, dan 20 menit untuk kelompok kontrol.
8. Mencatat hasil.

3.6.3 Pengolahan Data

Pengolahan menggunakan SPSS 20. Pengolahan data pada dasarnya merupakan langkah untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari sekumpulan data mentah dengan menerapkan rumus-rumus tertentu.

1. *Editing* (memeriksa)

Proses melengkapi dan merapikan data yang dikumpulkan dari kuesioner untuk memeriksa kelengkapan data (Pradistya, 2021). Peneliti memeriksa tiap lembar instrumen jika tidak lengkap, tidak akan disertakan di dalam analisis penelitian.

2. *Coding* (memberi tanda kode)

Membuat kode berarti memasukkan label ke bagian data untuk menjelaskan setiap bagian. Peneliti mengkodekan data untuk mengajukan pertanyaan analitik (Warsono et al., 2022). *Coding* tahap untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran kecemasan kemudian diberi kode berbentuk angka dimasing-masing jawaban dan melihat jawaban pertanyaan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Menurut (Sa'adah et al., 2021), jenis kelamin terbagi menjadi dua yaitu: Laki-laki dan perempuan. Menurut (Junita et al., 2022) tingkat pendidikan dibagi menjadi SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. Tingkat pekerjaan mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, wiraswasta, karyawan swasta, petani, pensiunan, PNS dan tidak bekerja.

Menurut (Hakim, 2020), membagi usiasebagai berikut:

1. Balita: 0–5 Tahun;
2. Kanak-Kanak: 5–11 Tahun
3. Remaja Awal: 12–16 Tahun
4. Remaja Akhir: 17–25 Tahun
5. Dewasa Awal: 26–35 Tahun
6. Dewasa Akhir: 36–45 Tahun
7. Lansia Awal: 46–55 Tahun
8. Lansia Akhir: 56–65 Tahun; dan

9. Manula: > 65 Tahun

3. *Processing*

Peneliti melanjutkan langkah berikutnya dengan memproses data dan pada lembar observasi diisi penuh, benar dan dikodekan. Analisis data yang telah dimasukkan. Paket program komputer yaitu, SPSS 20 untuk memasukkan hasil dari masing-masing peserta dalam bentuk kode.

4. *Cleaning* (pembersihan data)

Pembersihan adalah proses menghilangkan data yang tidak diinginkan atau tidak relevan dari komputer, yang bertujuan untuk mencegah duplikasi data dan membuat data menjadi lebih akurat. Proses ini sangat penting untuk *entry* dan analisis data.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di ruangan Endelweis A Rumah Sakit Karsa Husada Batu

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian dilakukan pada tanggal 5-21 Maret 2024

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan sifat masing-masing variabel yang diteliti, serta untuk melihat distribusi frekuensi

data penelitian secara keseluruhan (Nursalam, 2017). Penelitian ini akan menganalisis perubahan tingkat kecemasan pada pasien sebelum dan sesudah operasi yang telah diberi terapi mendengarkan shalawat atau relaksasi napas. Selain itu, penelitian ini juga akan menggambarkan karakteristik umum responden dalam bentuk data kategori seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan menggunakan presentase.

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat melibatkan pemeriksaan hubungan atau korelasi antara dua variabel (Notoatmojo, 2014). Sebelum melakukan analisis bivariat, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Jika hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal, maka analisis bivariat akan dilanjutkan seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Tabel Analisa Bivariat Efektivitas Antara Mendengarkan Shalawat Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *General Anastesi*

No.	Variabel 1	Variabel 2	Uji Analisis
1.	Pre intervensi kecemasan kelompok perlakuan mendengar shalawat	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok perlakuan mendengar shalawat	<i>Paired T-Test</i>
2.	Pre intervensi kecemasan kelompok perlakuan relaksasi napas dalam	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok perlakuan relaksasi napas dalam	<i>Paired T-Test</i>
3.	Pre intervensi Kecemasan kelompok kontrol	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok kontrol	<i>Paired T-Test</i>
4.	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok perlakuan mendengar shalawat	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok kontrol	<i>Independent T-Test</i>
5.	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok perlakuan relaksasi napas dalam	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok kontrol	<i>Independent T-Test</i>

No.	Variabel 1	Variabel 2	Uji Analisis
6.	<i>Post</i> -intervensi kecemasan kelompok perlakuan mendengar shalawat	<i>Post</i> -i ntervensi kecemasan kelompok perlakuan relaksasi napas dalam	<i>Independent T-Test</i>

3.8.3 Penyajian Data

Tujuan dari menyajikan data statistik dalam format yang mudah dibaca dan dipahami adalah untuk memungkinkan untuk membuat kesimpulan tentang hasil analisis yang dilakukan (Benny Pasaribu et al., 2022).

Menurut (Azahrah et al., 2021) Penyajian data akan disesuaikan dengan penilaian skor, seperti:

Tabel 3.4 Tabel Kriteria Penilaian Skor Efektivitas Antara Mendengarkan Shalawat Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *General* Anastesi

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

3.9 Etika Penelitian

Penelitian keperawatan akan berkontak langsung dengan manusia sebagai responden yang akan dilakukan maka penulis harus memperhatikan etika. Tujuan etika penelitian berfungsi sebagai bentuk pencegahan subjek agar tidak dirugikan pada saat dipelakukan dalam penelitian (Heryana, 2020). Etika penelitian dapat dibagi menjadi 3 yaitu (Nursalam, 2015):

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus memastikan tidak ada perlakuan yang menyiksa atau menyakiti responden, terutama saat menerapkan prosedur khusus. Peneliti akan memperhatikan kenyamanan sosial, psikologis, dan fisik responden. Jika ada masalah tiba-tiba atau kejadian yang tidak diinginkan selama penelitian, seperti mendengarkan shalawat atau relaksasi napas, tindakan tersebut akan segera dihentikan.

b. Bebas dari eksploitasi

Responden harus terlindungi dari situasi yang merugikan. Mereka akan dijaga dari risiko seperti pencemaran nama baik yang bisa membebani. Sebelum penelitian dimulai, mereka akan dijelaskan bahwa data atau informasi yang mereka berikan tidak akan digunakan untuk tujuan yang dapat menimbulkan beban tambahan bagi mereka.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus mempertimbangkan baik keuntungan maupun kerugian dari setiap langkah yang diambil pada subjek. Berdasarkan dari jurnal terdahulu tidak ada dampak negatif diberikan teknik relaksasi napas dalam maupun mendengarkan shalawat, kecuali jika diperdengarkan secara sangat kencang akan merusak gangguan pendengaran.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden

Setiap peserta penelitian memiliki kesempatan untuk memilih apakah mereka akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini. Tidak ada sanksi atau

konsekuensi yang akan mempengaruhi kesembuhan mereka. Selain itu, responden diberi kesempatan untuk menanyakan informasi yang kurang jelas menjadi lebih jelas.

b. Informed consent

Responden akan diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian ini serta dijelaskan bahwa data yang mereka berikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Peneliti akan menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian secara rinci kepada responden, dan mereka akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan jika mereka setuju untuk berpartisipasi.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil

Peneliti akan diperlakukan dengan adil dan baik sepanjang proses penelitian, sebelum, selama, dan setelahnya. Setiap responden akan diberikan nomor untuk identifikasi saat menerima intervensi yang sesuai dengan nomor tersebut.

b. Hak dijaga kerahasiaannya

Responden memiliki hak untuk meminta bahwa data yang mereka berikan harus dirahasiakan oleh karena itu, penting untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan. Peneliti tidak akan mencantumkan nama asli atau lengkap responden dalam lembar observasi, hanya inisial yang akan digunakan.